

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara berkembang, karena kondisi pembangunan yang masih belum stabil dan *sustainable*. Pada umumnya kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu negara.<sup>1</sup>

Kemiskinan tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan material saja, tetapi kemiskinan juga terkait erat dengan berbagai kehidupan manusia lainnya, misalnya pendidikan, pendapatan, konsumsi, kesehatan, jaminan masa depan dan peranan sosial. Tingkat pendidikan merupakan indikator yang penting, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang

---

<sup>1</sup> M.Nur Rianto Al Arif, *Teori Ekonomi Makro Islam*, (Bnadung: Alfabeta2010), hlm. 226

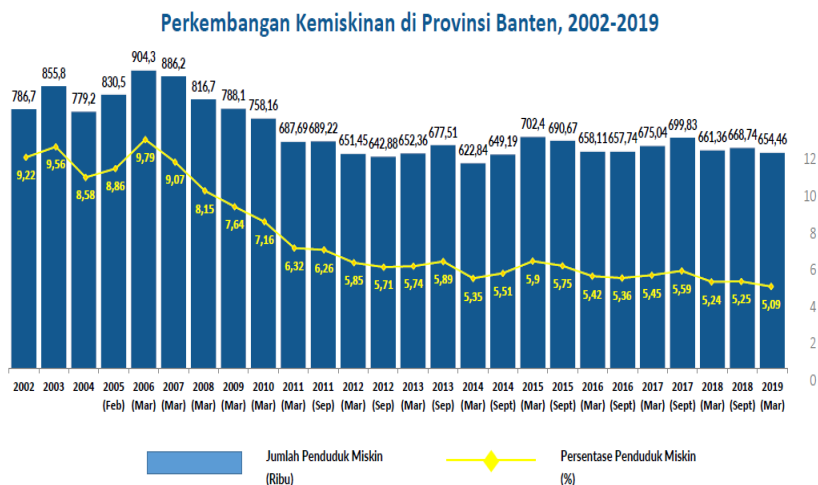
berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat di nikmati dikemudian hari. Sebagaimana pembangunan dibidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.<sup>2</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Menurut BPS pula bahwa kemiskinan adalah kondisi seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita sehari. Di Banten masih banyak penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, masih banyak penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan makan mereka secara maksimal. Hal tersebut dapat dikarenakan pendapatan yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Atau bisa juga karena mereka tidak memiliki pendapatan yang bisa dibelanjakan untuk kebutuhan mereka.

---

<sup>2</sup>Ai Nurrohmah, "Pengaruh Tingkat Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri SMH Banten) hlm. 9

Gambar 1.1



Sumber:

<https://banten.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/493/persentase-penduduk-miskin-banten-maret-2019-turun-menjadi-5-09-persen.html>

Berdasarkan data informasi kemiskinan dari BPS. Banten pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin Banten sebanyak 675,04 ribu jiwa atau 5,45%. sedangkan pada 2018 memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 661,36 ribu jiwa atau 5,24% dari total penduduk Banten. Jika dibandingkan 2017 jumlah penduduk di Banten mengalami penurunan sebesar 0,21%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan provinsi lain yang dekat dengan Banten seperti Jawa Barat dan DKI Jakarta. Penurunan jumlah penduduk miskin di Banten yang paling kecil. Jawa barat mengalami penurunan jumlah penduduk

miskin 0,52% dan DKI Jakarta mengalami penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0,85%. Hal tersebut menggambarkan bahwa Banten masih memiliki masalah penduduk miskin yang harus diselesaikan.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dapat disebabkan oleh karena sulitnya memenuhi kebutuhan dasar, sulitnya memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Sulitnya seseorang memperoleh pendidikan akan menyebabkan seseorang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Seiring perkembangan zaman lapangan pekerjaan yang tersedia akan mencari tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi. Jika dalam masa pendidikan banyak masyarakat yang tidak menempuh sebagaimana mestinya maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan. Kesulitan mencari pekerjaan ini akan mengakibatkan seseorang kesulitan memperoleh pendapatan. Sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan teori lingkaran kemiskinan tersebut dapat diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya konsumsi. Ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan yaitu, (1) Pekerjaan dan pendapatan, rendahnya tenaga kerja yang bekerja akan

mengakibatkan pendapatan menurun sehingga kemiskinan meningkat. (2) Pendidikan, rendahnya pendidikan berhubungan dengan pengangguran dan konsekuensinya adalah menanggung resiko hidup dalam kemiskinan. (3) Kesehatan, orang yang hidup dalam kemiskinan cenderung lebih besar menderita penyakit baik fisik maupun mental. (4) Pengeluaran, masyarakat yang pengeluarannya rendah biasanya adalah masyarakat yang berada pada golongan miskin.<sup>3</sup>

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti ilmu didikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidik yang berasal dari bahasa Yunani. Pedogoga terdiri dari kata yaitu “paedos” dan “agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Berdasarkan pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan seseorang dalam membimbing, memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah tahapan pendidikan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan

---

<sup>3</sup> Fadlillah Maulidah, Ady Soejoto, ”Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Penduduk Miskin d Jawa Timur, vol. 3, No.1 (2015) Universitas Negeri Surabaya h. 299

<sup>4</sup> Supardi, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media 2010) hlm. 17

memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Masalah dan tantangan yang dihadapi di bidang pendidikan di Indonesia antara lain, tingkat pendidikan masyarakat relatif rendah, kesenjangan tingkat pendidikan, fasilitas pelayanan pendidikan yang belum memadai dan merata, manajemen pendidikan belum berjalan secara efektif dan efisien, dan anggaran pembangunan pendidikan belum tersedia secara memadai.<sup>5</sup>

BPS menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.

Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam

---

<sup>5</sup> Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Prenda Medfia Group, 2011), hlm.11

memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. dalam tingkatan tertentu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing dalam melakoni rutinitasnya. Pendidikan dapat mengasah kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi masalah serta menyelesaikannya dengan tepat. Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan.

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk

---

<sup>6</sup> Fadllyah Maulidah, Ady Soejoto, ”Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Penduduk Miskin di Jawa Timur, vol. 3, No.1 (2015) Universitas Negeri Surabaya hlm. 299

berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status sosial di masyarakat akan terangkat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sehingga tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai jenjang atau tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan ditandai diperolehnya ijazah.

Hasil penelitian yang berdasarkan jurnal Fadliyah Maulidah yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mengurangi kemiskinan secara langsung yaitu dengan meningkatkan produktivitas bagi golongan miskin, memperbaiki kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada. Tingkat pendidikan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemiskinan. Karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi distribusi pendapatan yang pada



akhirnya akan juga mempengaruhi kemiskinan. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka distribusi pendapatan akan merata sehingga kemiskinan bisa berkurang.

Pendapatan merupakan bagian terpenting baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan pedagang. Pendapatan menurut Hery adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.<sup>7</sup>

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. Tanpa mereka sadari bahwa tindakan mereka ini akan merugikan diri mereka sendiri, karena dari hasil

---

<sup>7</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 49

produktivitas tersebut mereka akan memperoleh pendapatan.<sup>8</sup>

Kondisi pendapatan dalam suatu negara (PDB) dapat diukur dengan tiga cara yaitu dengan Produk Nasional Bruto (GNP), Produk Nasional Neto (NNP), dan pendapatan nasional. Ketiga ukuran tersebut dapat memberikan informasi yang sama tentang kondisi perekonomian. Jika PDB mengalami kenaikan maka ketiga ukuran pendapatan tersebut juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Sehingga untuk melihat fluktuasi perekonomian dapat menggunakan ukuran pendapatan yang mana saja. Begitu pula dengan pendapatan dalam suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB perkapita suatu wilayah belum bisa menggambarkan secara riil pendapatan yang diterima masing-masing penduduk karena masih dipengaruhi oleh produksi barang dan jasa.

Aspek pendapatan yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita juga bisa diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-

---

<sup>8</sup> Fadllyyah Maulidah, Ady Soejoto”*Pengaruh Pendidikan,.....*, hlm.

rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan penduduk suatu daerah yaitu Provinsi Banten yang diukur dari pendapatan perkapita. bahwa peningkatan pendapatan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan peningkatan pendapatan masyarakat bisa meningkatkan dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan jumlah penduduk miskinnya menurun.

Besarnya tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat sebuah negara mampu menyelamatkan negara tersebut dari krisis ekonomi. Disaat krisis global melanda beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa di tahun 2008, justru beberapa negara Asia mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, misalnya India, China dan juga Indonesia. hal itu terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat di ketiga negara tersebut mampu mendongkrak variabel pertumbuhan ekonomi lainnya yang terganggu akibat krisis global.

Dibandingkan dengan tingkat konsumsi pemerintah atau *government expenditur*, konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari 50% PDB nasional. Mengapa teori konsumsi sangat penting karena konsumsi merupakan variabel endogen, dimana perubahan konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya tingkat pendapatan.<sup>9</sup>

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah pendapatan masyarakat itu sendiri. Hubungan keduanya bersifat positif, yaitu apabila pendapatan naik maka tingkat konsumsi masyarakat pun bertambah. Keynes mengemukakan bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi melakukan konsumsi pangan lebih sedikit dari rumah tangga yang berpendapatan rendah, karena pendapatannya yang lain dialokasikan pada konsumsi non pangan.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konsumsi yang dilakukan masyarakat bisa menjadi nilai sosial yang dipandang bahwa ketika seseorang mampu melakukan konsumsi dianggap mampu memenuhi

---

<sup>9</sup> Zaini Ibrahim, M.Si, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: LP2M IAIN SMH Banten, 2013) hlm. 36

kebutuhan dan dikategorikan sejahtera. Sedangkan mereka yang tidak mampu melakukan konsumsi dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan serta dikategorikan kurang sejahtera. Sehingga dikatakan konsumsi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemiskinan masyarakat.

Konsumsi rumah tangga adalah jumlah pembelian rumah tangga ke atas barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penghitungan pendapatan nasional data yang dikumpulkan adalah jumlah pembelanjaan yang dilakukan dalam satu tahun.<sup>10</sup>

Berdasar dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah segala sesuatu barang dan jasa yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam bentuk pangan maupun non pangan. Dalam penelitian ini akan menggunakan data konsumsi Rumah tangga di Provinsi Banten.

**Tabel 1.1**

Data Rata-rata lama sekolah, pendapatan penduduk suatu daerah, konsumsi rumah tangga dan jumlah penduduk miskin Provinsi Banten 2010-2019

Tahun	Rata-rata lama sekolah (Tahun )	Pendapatan penduduk suatu daerah (Miliar	Konsumsi rumah tangga ( Rupiah)	Penduduk miskin (Ribu Jiwa)
-------	--	---	--	-----------------------------------

---

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015) hlm.60

		Rupiah)		
2010	7.92	88,89	644.138	751.00
2011	7.95	94,77	693.987	690.90
2012	8.06	310,38	741.695	642.90
2013	8.17	331,10	828.735	677.50
2014	8.19	349,60	939.154	649.19
2015	8.27	369,21	1.032.346	702.40
2016	8.37	389,55	1.135.256	658.11
2017	8.53	412,64	1.251.972	675.04
2018	8.62	437,68	1.384.546	661.36
2019	8.74	461,91	1.426.382	654.46

Sumber: BPS Provinsi Banten, diolah

Dari data tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah tahun 2010 sampai 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah mencapai 7,92 tahun. Dan selanjutnya pendapatan penduduk suatu daerah yang ada di Provinsi Banten juga mengalami kenaikan. Data konsumsi rumah tangga terlihat pada tabel 1.1 dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami kenaikan konsumsi. Kemudian jumlah penduduk miskin dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami fluktuasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Provinsi Banten masih jauh berada diatas tingkat kemiskinan Nasional.
2. Pemerintah Provinsi Banten dalam menekan angka kemiskinan belum optimal.
3. Rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Banten masih rendah setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Pendapatan penduduk suatu daerah yaitu Provinsi Banten yang masih dibawah rata-rata.
5. Konsumsi rumah tangga yang belum stabil dan konsumtif.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penulisan untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari sasaran yang dituju dan penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Sebagai pembatasan masalah ini adalah hanya terbatas pada permasalahan yang di analisis untuk menentukan pengaruh tingkta pendidikan pendapatan dan monsumsi terhadap penduduk miskin. Kemiskinan dipilih karena

dampak dari kebijakan pemerintah yang bisa saja tidak tepat sasaran. Maka penulis membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Provinsi Banten
2. Data yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah, pendapatan penduduk suatu daerah, konsumsi rumah tangga dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten.
3. Jenis data yang digunakan adalah data *time series*.
4. Periode tahun yang dianalisis yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 atau selama 10 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Banten tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap penduduk miskin di Provinsi Banten tahun 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi terhadap penduduk miskin di Provinsi Banten tahun 2010-2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Banten tahun 2010-2019



2. Mengetahui pengaruh pendapatan dan konsumsi terhadap penduduk miskin di Provinsi Banten tahun 2010-2019.
3. pengaruh konsumsi terhadap penduduk miskin di Provinsi Banten tahun 2010-2019

#### **F. Manfaat/Signifikansi penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah

Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Banten.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap penduduk miskin di provinsi Banten

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu media pembelajaran dan dapat menambah refensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

## G. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Peneliti Terdahulu yang Relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan / mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.<sup>11</sup>

**Tabel 1.2**

NO	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Skripsi: Andri Nurmalita Suryandari <sup>12</sup>	Variabel X2 pendidikan dan Variabel Y Dan 3 variabel independen	Studi kasusnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2004-2014.	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY.

<sup>11</sup> "Pengertian relevan" <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/> diakses pada 10 Feb 2020

<sup>12</sup>Andri Nurmalita Suryandari,"*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)

2.	Skripsi: Priyo Adi Nugroho terhadap <sup>13</sup>	Variabel X2 pendidikan dan Variabel Y	Studi kasusnya di Kota Yogyakarta periode 1993-2013.	PDRB, Pendidikan dan Pengangguran secara bersama- sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta.
3.	Skripsi: Ai Nurohman <sup>14</sup>	Variabel X1 dan Variabel Y	Variabel Independen 2 an Studi kasusnya di Kabupaten Pandeglang periode 2008-2017.	Pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemsकिन di kabupaten Pandeglang. Pandeglang.

---

<sup>13</sup> Priyo Adi Nugroho, "Pengaruh PDRB Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)

<sup>14</sup> Ai Nurrohman, "Pengaruh Tingkat Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri SMH Banten)

4.	Jurnal : Fadlliyah Mulidah, Ady Soejoto <sup>15</sup>	3 variabel independen.	Menggunakan analisis regresi data panel dan Studi kasusnya di Provinsi Jawa Timur periode 2009-2013.	Terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur
5.	Jurnal: Abdul Rahman, Muh. Fiqram Alamsyah, <sup>16</sup>	3 variabel independen	Variabel Y dan menggunakan data primer.	Terdapat pengaruh signifikan pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran di Kota Makassar.

---

<sup>15</sup> Fadlliyah Maulidah, Ady Soejoto, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Penduduk Miskin di Jawa Timur, vol. 3, No.1 (2015) Universitas Negeri Surabaya h.299

<sup>16</sup> Fiqram Alamsyah, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Kemiskinan di Kota Makassar, vol. 6, No.1 (2019) Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar.

6.	Cindy Oktavia Siahaan <sup>17</sup>	Variabel Y konsumsi	Variabel X dan menggunakan data primer	Tingkat pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.
7.	Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo <sup>18</sup>	Variabel X1 pendapatan.	Variabel Y	Tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana

---

<sup>17</sup> Cindy Oktavia Siahaan, "Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga", (2016) Universitas Sumatra Utara Medan.

<sup>18</sup> Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo, *Pengaruh pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Pascasarjana*, Vol. 3. No. 1, (2015), Universitas Negeri Surabaya.

				Universitas Surabaya
8.	Asri Jaya dan Syafaruddin <sup>19</sup>	Variabel Y (dependen) dan menggunakan data <i>Time series</i>	Satudi kasus di kabupaten Jenepono dan Variabel independen	pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, secara simultan (bersama-sama) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jenepono tahun 2005-2014

## H. Kerangka Pemikiran

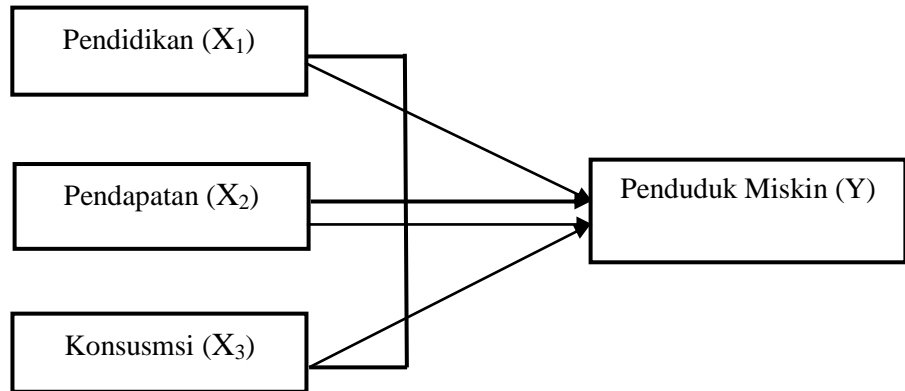
Kemiskinan merupakan suatu kendala dalam masyarakat yang menjadi masalah sosial yang harus segera ditangani, sehingga membutuhkan perhatian khusus bagi pemerintah untuk peka terhadap laju pertumbuhan masyarakat miskin. Pendapatan merupakan salah satu dari indikator kesejahteraan masyarakat, dan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh

---

<sup>19</sup> Asri Jaya dan Syafaruddin, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan*, Vol. 3 Issue 1, April 2019, Universitas Muhammadiyah Makasar

penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja.

Pendidikan juga merupakan suatu yang sangat penting untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas penguasaan ilmunya. Dengan adanya pendidikan mereka bisa memanfaatkan kesempatan yang ada untuk meraih atau menciptakan pendapatan yang lebih tinggi. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keynes mengemukakan bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan dan rumah tangga yang berpendapatan tinggi melakukan konsumsi pangan lebih sedikit dari rumah tangga yang berpendapatan rendah, karena pendapatannya yang lain dialokasikan pada konsumsi non pangan. Karena pendidikan, pendapatan dan konsumsi juga merupakan inti dari kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1.3**

### I. Uji Hipotesis

Pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu dugaan mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>20</sup> Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Diduga tidak ada pengaruh pendidikan terhadap penduduk miskin  
 $H_1$  = Diduga ada pengaruh antara pendidikan terhadap penduduk miskin
2.  $H_0$  = Diduga tidak ada pengaruh pendapatan terhadap penduduk miskin

---

<sup>20</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 35



$H_1$  = Diduga ada pengaruh antara pendapatan terhadap penduduk miskin

3.  $H_0$  = Diduga tidak ada pengaruh konsumsi terhadap penduduk miskin

$H_1$  = Diduga ada pengaruh antara konsumsi terhadap penduduk miskin

## **J. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan pembahasan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan : Dalam Bab ini di jelaskan mengenai Latar Belakang dari studi ini yang selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian yang berupa pertanyaan kajian. Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan dan penelitian terdahulu tersebut maka dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka : Bab ini berisi tentang teori teori yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan mengenai variable-variable yang akan digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian

Bab V Penutup : Bab ini adalah bab terakhir, bab yang menyajikan secara singkat Kesimpulan yang di peroleh dalam pembahasan serta saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran